

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan obat di rumah sakit merupakan segi manajemen rumah sakit yang penting. Tujuan pengelolaan obat yang baik di rumah sakit adalah agar obat yang di perlukan tersedia setiap saat, dalam jumlah yang cukup dan terjamin untuk mendukung pelayanan bermutu. Obat sebagai salah satu unsur penting bagi upaya penyembuhan dan operasional rumah sakit. Di rumah sakit pengelolaan obat di laksanakan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) (Anonim, 2008).

Pengelolaan obat termasuk proses penyimpanan haruslah efektif dan efisien. Proses pengelolaan dapat terjadi dengan baik bila dilaksanakan dengan dukungan kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Dan juga tanpa manajemen dari seorang kepala IFRS maka semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit (Handoko, 1984).

Menurut penelitian sebelumnya pada tahun 2008 di Rumah sakit Dr. M.M Dunda sendiri masih di temukan adanya obat yang kadaluarsa yang menyebabkan kerugian bagi rumah sakit itu sendiri. Kurangnya anggaran yang tersedia menyebabkan instalasi farmasi tidak mungkin menyediakan segala kebutuhan barang/perbekalan farmasi. Akibatnya penderita harus membeli/mencari sendiri obat atau alkes ke Apotek luar, hal ini pun dapat menimbulkan masalah tersendiri. Bukan hanya itu saja tetapi gudang penyimpanan obat belum memenuhi kesesuaian dengan standar penyimpanan obat (Abdullah, 2008). Sarana penyimpanan obat yang ada di IFRS pengawasannya seharusnya dilakukan secara

triwulan atau rutin untuk menghindari adanya obat kadaluarsa atau rusak. RSUD Dr. M.M. Dunda telah melakukan hal tersebut tetapi yang jadi persoalan adalah banyaknya obat yang sering terjadi kadaluarsa, sistem penataan gudang yang belum memenuhi syarat, dan kesesuaian antara kartu stok dan barang yang keluar. (Sheina, 2010)

Berdasarkan hal tersebut di atas saya tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dr. M.M. Dunda kabupaten Gorontalo pada tahun 2011. Hal ini perlu dilakukan melihat betapa pentingnya proses penyimpanan karena dengan adanya obat yang sering kadaluarsa, penataan gudang belum memenuhi standar serta kesesuaian antara kartu stok dan obat keluar akan mempengaruhi proses pengelolaan obat selanjutnya di rumah sakit Dr. MM dunda itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah proses penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUD BLUD DR. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo Tahun 2011 sudah efisien dan efektif?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Untuk mengetahui proses penyimpanan obat di Instalasi RSUD Dr. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo Tahun 2011

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui keadaan fisik gudang
- b) Untuk mengetahui pengaturan gudang obat

- c) Untuk mengetahui penyusunan stok obat
- d) Untuk mengetahui pencatatan kartu stok obat
- e) Untuk mengetahui pengamatan mutu obat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUD Dr. M.M Dunda
- b) Mendapatkan pengalaman dan keterampilan di bidang manajemen farmasi rumah sakit khususnya pada proses penyimpanan obat
- c) Dapat menerapkan materi yang didapat selama mengikuti perkuliahan dan mengaplikasikanya di lapangan.

1.4.2 Bagi Institusi

- a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi satu masukan bagi RSUD. Dr. M.M Dunda sebagai penentuan dalam pengambilan kebijakan di Instalasi Farmasi RSUD. Dr. M.M Dunda
- b) Menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi manajemen Rumah Sakit dalam penyimpanan obat di Instalasi Farmasi.